



PERAN KELUARGA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI SELAMA PANDEMI COVID-19

Komang Trisna Mahartini
STAHN Mpu Kuturan Singaraja
e-mail: trisna.mahartini@stahnmpukuturan.ac.id

(Diterima: 31 Mei 2022; Direvisi: 07 Juni 2022; Diterbitkan: 31 Juli 2022)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Early Childhood
Education, Family
Education,
Pandemic COVID-
19

Abstract

This study aims to describe early childhood education in families during COVID-19 pandemic situation; the obstacles faced in educating early childhood in families in the COVID-19 pandemic situation; and efforts made to overcome the obstacles to educating early childhood in families in the COVID-19 pandemic situation. This type of research is descriptive qualitative. The location of this research is in Padangbulia Village, Sukasada District, Buleleng Regency. The research subjects were parents of early childhood as informants, totaling 20 people. The data used are primary and secondary data. The technique of determining informants is purposive sampling. Data collection techniques by means of literature study and interviews. The data were then analyzed through the stages of data collection, reduction, display, and verification. This research reveals several things including: early childhood education in the family in the COVID-19 pandemic situation, including the feelings of parents when replacing the role of teachers, the readiness of parents to educate children during the COVID-19 pandemic; and the role of parents in helping children learn. The obstacles faced when educating early childhood in the family in the COVID-19 pandemic situation are children's boredom, differences in children's learning styles, learning atmosphere, learning facilities and learning comfort. Efforts made in overcoming obstacles when educating early childhood in the family in the COVID-19 pandemic situation are that parents must learn more, pay attention to children's learning habits, prepare adequate supporting facilities, and create a comfortable learning atmosphere.

<i>Kata kunci:</i>	<i>Abstrak</i>
Pandemi COVID-19, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Keluarga	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan anak usia dini dalam keluarga dalam situasi pandemi COVID-19; kendala yang dihadapi dalam mendidik anak usia dini dalam keluarga selama COVID-19; dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mendidik anak usia dini dalam keluarga dalam situasi pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian adalah orang tua PAUD sebagai informan yang berjumlah 20 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi. Penelitian ini mengungkap beberapa hal antara lain: pendidikan anak usia dini dalam keluarga dalam situasi pandemi COVID-19, antara lain perasaan orang tua saat menggantikan peran guru, kesiapan orang tua mendidik anak di masa pandemi COVID-19; dan peran orang tua dalam membantu anak belajar. Kendala yang dihadapi saat mendidik anak usia dini dalam keluarga dalam situasi pandemi COVID-19 adalah kebosanan anak, perbedaan gaya belajar anak, suasana belajar, fasilitas belajar dan kenyamanan belajar. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala saat mendidik anak usia dini dalam keluarga dalam situasi pandemi COVID-19 adalah orang tua harus lebih banyak belajar, memperhatikan kebiasaan belajar anak, menyiapkan fasilitas penunjang yang memadai, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi topik pembicaraan utama lantaran dialami setiap negara di belahan dunia termasuk Indonesia. Indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 268.583.016 (Nugraheni: 2020) serta keindahan dan kekayaan alam yang melimpah telah mengundang banyak wisatawan asing

berdondong-bondong datang untuk menikmati keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Tentu hal ini sangat potensial dalam penyebaran COVID-19. Merambahnya wabah pandemi COVID-19 di Indonesia menuntut masyarakat Indonesia lebih waspada. Langkah utama dan terpenting yang telah dilakukan ialah pencetus

berbagai kebijakan oleh pemerintah terkait pandemi COVID-19 yang mengatur batasan gerak masyarakat Indonesia dalam beraktivitas sehari-hari. Pembatasan ini dilakukan guna menekan penyebaran COVID-19 (Mahartini: 2021). Berbagai kebijakan utamanya tercetus dari pimpinan Negara Indonesia. Diawali dari Bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo yang mencetuskan sembilan kebijakan, di antaranya: pemangkasan rencana anggaran belanja; adanya alokasi dana untuk mengentaskan dampak COVID-19; adanya kepastian tentang terjaminnya kebutuhan pokok masyarakat; program padat karya agar digencarkan namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan; pemberian tambahan biaya sebanyak Rp 50.000,- bagi masyarakat yang memiliki kartu sembako; segera menerapkan kartu pra-kerja demi penanganan kasus PHK; mengalokasikan anggaran sebanyak 8,6 Trelun Rupiah untuk pembayaran pajak yang sejauh ini dibayar oleh wajib pajak; OJK memberikan relaksasi kredit di bawah 10 Milyar Rupiah; dan masyarakat berpenghasilan rendah yang melakukan kredit kepemilikan rumah bersubsidi akan diberikan stimulus (Ihsanuddin: 2020). Kesembilan kebijakan yang dikeluarkan presiden Jokowi berimplikasi pada tatanan kehidupan masyarakat secara luas. Pemerintahan pusat maupun daerah beserta masyarakat luas memutar otak guna menjalankan kesembilan kebijakan

Presiden Indonesia agar dana dapat digunakan seefisien mungkin dan alokasi anggaran yang telah disisihkan agar dapat dimanfaatkan untuk penanganan COVID-19.

Kebijakan Presiden Jokowi selanjutnya diatur kembali oleh pemerintahan daerah. Tentu kebijakan tersebut memberikan dampak dalam berbagai hal. Dampak utama yang dirasakan bagi masyarakat umum yang bergelut dalam dunia perekonomian baik mulai dari perekonomian mikro maupun perekonomian makro ialah roda perekonomian yang seolah-olah terhenti. Tidak hanya dirasakan pada bidang ekonomi saja. Dampak COVID-19 juga dirasakan pada berbagai bidang seperti bidang sosial, keagamaan, kesehatan, bahkan hingga bidang pendidikan. Bidang pendidikan ialah salah satu bidang penting yang harus mendapatkan sorotan lebih. Hal ini karena diyakini bahwa kualitas penduduk suatu negara tercermin dari kualitas pendidikannya. Keberlangsungan pendidikan menjadi landasan bagaimana pola kehidupan dan karakter seorang anak. Pendidikan menjadi poin penting yang perlu dikendalikan agar tetap berjalan dengan baik. Agar pendidikan tetap berlangsung sesuai dengan tuntutan pemerintah dan masyarakat, maka implikasi dari berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan ialah menutup sekolah-sekolah sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan serta menerapkan pembelajaran jarak jauh sebagai solusi

yang tepat agar pendidikan tetap berjalan dan COVID-19 dapat dihindari.

Pembelajaran jarak jauh yang kini terselenggara merupakan pembaruan yang harus ditempuh dalam bidang pendidikan. Sistem pembelajaran jarak jauh ini diterapkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan utama dan pertama yaitu jenjang PAUD perlu menjadi perhatian lebih karena pada tahapan jenjang pendidikan ini, anak mulai menempuh pendidikan formal. Kebaruan sistem pembelajaran ini hendaknya menjadi pemacu semangat untuk menerapkan pembelajaran merdeka oleh guru dan merdeka belajar oleh siswa. Semua aktivitas pembelajaran dilaksanakan di rumah. Siswa belajar di rumah dan guru mengajar dari rumah melalui pemanfaatan jaringan internet. Namun demikian, pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan di rumah masing-masing tidaklah mudah. Berbagai problematika dirasakan para guru AUD, orang tua, dan bahkan siswa dalam berbagai hal. Guru yang memiliki literasi teknologi rendah sudah tentu merasa terbebani untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring. Begitu pula dengan kondisi orang tua siswa yang belum memiliki fasilitas lengkap dalam menunjang pembelajaran daring. Belum lagi keadaan geografis setiap rumah guru dan orang tua yang tidak jarang susah untuk mendapatkan

sinyal sehingga koneksi jaringan internet terganggu. Pembelajaran daring yang diikuti siswa AUD juga harus selalu didampingi orang tua selaku orang terdekat anak. Tidak jarang siswa merasa tertekan karena kondisi orang tua yang tidak sabar untuk mendampingi belajar. Padahal keberhasilan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua memfasilitasi anak mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indrawati (35) selaku salah satu orang tua siswa yang bekerja kantoran menyampaikan bahwa terdapat kendala dalam mendidik anak pada usia dini. Permasalahan ini muncul akibat kesulitan orang tua mendidik anak dengan menggantikan peran sentral guru. Darmi (38) seorang Ibu rumah tangga menyampaikan bahwa terdapat perbandingan mendidik anak pada saat situasi normal dengan saat situasi pandemi COVID-19. Disadari sepenuhnya bahwa orang tua merupakan tonggak pendidikan anak pada masa ini. Sehingga sangat penting mendidik anak dengan baik saat pandemi COVID-19 serta menyesuaikan diri dengan pola pendidikan daring. Berbagai permasalahan pembelajaran daring dapat terselesaikan sedikit demi sedikit dengan tekad yang kuat dari guru dan orang tua untuk menggiatkan literasi teknologi secara intensif. Perlu kesadaran tinggi bahwa pada saat ini, yaitu era *super smart society* (society 5.0) menuntut segala sesuatu terselesaikan

dengan cepat, tepat, dan berbasis internet. Sebagai orang tua yang merupakan sosok terdekat dengan anak, diperlukan pola asuh yang lebih baik pada situasi pandemi COVID-19 dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi perkembangan dan kecerdasan anak sejak dini meskipun pada situasi pandemi COVID-19. Adapun potensi kecerdasan anak yang dapat dikembangkan sejak dini di antaranya kecerdasan spiritual, musikal, interpersonal, intrapersonal, matematis, kinestetik, linguistik, visual-spasial, dan naturalis (Madyawati, 2017). Berbagai kecerdasan anak dapat diraih mengingat adanya fungsi strategis yang secara alamiah dimiliki orang tua, yaitu orang tua merupakan guru utama dan pertama dalam perjalanan kehidupan anak. Kualitas orang tua sangat menentukan kualitas kehidupan anak ke depannya. Berdasarkan data 20 orang tua di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, diketahui bahwa terdapat berbagai latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua yang berkontribusi dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Maka dari itu, sangat perlu diketahui lebih mendalam bagaimana orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 guna tetap dapat mengembangkan potensi dan kemampuan seorang anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan tiga hal pokok yaitu: (1) pendidikan anak usia dini dalam keluarga pada situasi pandemi COVID-19; (2) kendala-kendala yang dihadapi saat mendidik Anak Usia Dini dalam keluarga pada situasi pandemi COVID-19; dan (3) upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala saat mendidik anak usia dini dalam keluarga pada situasi pandemi COVID-19.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian adalah orang tua dari anak usia dini sebagai informan yang berjumlah 20 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi. Pada tahap pertama dilakukan pengumpulan data. Dilanjutkan dengan reduksi data yaitu menggolongkan, mengorganisir data-data yang diperlukan serta membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian pada tahap display data dilakukan penyusunan data secara sistematis. Pada tahapan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga pada Situasi Pandemi COVID-19

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan awal bagi seorang anak. PAUD menjadi bagian jenjang pendidikan terpenting sebagai dasar peletakan karakter, pertumbuhan, dan perkembangan seorang anak yang sangat pesat. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan awal yang ditempuh seorang anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan memberikan berbagai rangsangan. Termaktub pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 dinyatakan bahwa pada masa usia dini terdapat enam aspek yang dapat dikembangkan secara optimal di antaranya, aspek: (1) nilai agama dan moral, (2) fisik-motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial-emosional, dan (6) seni. Sudah tentu berbagai tahapan perkembangan anak pada usia ini dipengaruhi oleh berbagai faktor perkembangan anak. Slavin (2011) menyebutkan bahwa faktor penting perkembangan seorang anak terdiri atas faktor biologi, pengasuhan, budaya, dan pendidikan. Didukung pula dengan pendapat (Madyawati, 2017) yang menyatakan bahwa sesungguhnya pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang

fundamental yang memengaruhi kehidupan anak selanjutnya. Pentingnya pendidikan anak sejak dini dapat dijadikan sebagai kerangka dasar terpolanya karakter dan perkembangan yang baik karena pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat (Slavin, 2011). Berbagai pandangan tersebut memberikan arti penting kepada orang tua tentang harapan yang dimiliki orang tua dimasa depan. Banyak anggapan yang menyatakan bahwa orang tua yang berhasil tercermin berdasarkan kualitas pendidikan seorang anak. Untuk mencanangkan pendidikan yang terbaik untuk buah hati, tentu dapat dipersiapkan sejak dini. Namun saat ini tentu segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan tidak dapat terlaksanakan maksimal sesuai situasi normal karena terkendala situasi pandemi COVID-19. Meskipun pada bidang pendidikan mendapatkan imbas COVID-19, namun pendidikan harus tetap berlangsung. Pendidikan utamanya dapat diperoleh dari orang tua di rumah.

Berbagai potensi kecerdasan anak dapat dikembangkan sejak dini dan perlu diketahui orang tua, di antaranya kecerdasan spiritual, musikal, interpersonal, intrapersonal, matematis, kinestetik, linguistik, visual-spasial, dan naturalis (Madyawati, 2017). Disadari sepenuhnya bahwa tidak semua kecerdasan tersebut secara seimbang dapat berkembang secara bersamaan.

Terdapat kecenderungan atau dominasi kecerdasan pada setiap anak, sehingga perlu diusahakan oleh orang tua mengetahui hal itu sejak dini serta mengasah kecerdasan anak melalui kegiatan-kegiatan yang merangsang. Kecerdasan spiritual dapat bersandar dari hati yang selalu berakhir dengan kesenangan (Madyawati, 2017). Berbagai upaya dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual anak, di antaranya memahami bahwa setiap anak yang lahir merupakan karunia Tuhan dan memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan individu lain. Untuk itu, orang tua perlu menggali dan mengasah kelebihan yang dimiliki anak. Selain itu, tidak membandingkan seorang anak dengan anak yang lain karena pada sesungguhnya setiap anak memiliki potensi. Melalui menemukan kelebihan dan potensi anak orang tua seyogyanya dapat membantu mengembangkan kelebihan dan potensi tersebut dengan berbagai stimulus. Memberikan dorongan yang kuat pun menjadi hal penting untuk anak agar dapat mengembangkan potensinya. Kecerdasan spiritual ini menjadi penting mengingat kecerdasan spiritual merupakan fondasi kecerdasan yang lainnya. Berbagai kecerdasan lainnya seperti kecerdasan musikal, interpersonal, intrapersonal, matematis, kinestetik, linguistik, visual-spasial, dan naturalis anak juga dapat dioptimalkan sejak dini dengan memberikan berbagai kesempatan dan rangsangan yang sesuai kepada anak.

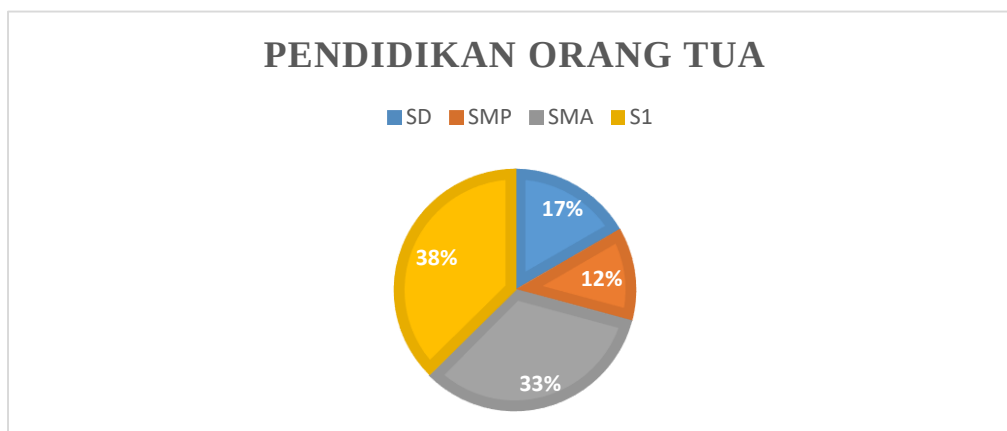
Pada akhirnya, apabila anak sudah mendapatkan rangsangan yang cukup untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, maka dapat dikatakan seorang anak memiliki berbagai kecerdasan atau kerap disebut *multiple intelligence*.

Keluarga adalah harta yang paling berharga dalam kehidupan, dan orang tua adalah sosok terdekat dengan anak. Keluarga dapat dimengerti sebagai lingkungan yang terdiri atas sekelompok orang yaitu orang tua dan anak (Wiyani, 2016). Sejak dini anak berada dalam keluarga serta mendapatkan pendidikan pertama dari orang tua. Rumah sebagai tempat berkumpulnya suatu keluarga juga dapat disebut sebagai sekolah pertama untuk seorang anak (Suyadi, 2013). Orang tua berperan sebagai guru utama untuk anak dalam mendapatkan pola asuh yang pertama. Pola asuh dimengerti sebagai cara-cara keluarga memperlakukan/mengasuh seorang anak yang dapat diungkapkan melalui pemberian kasih sayang, penanaman berbagai nilai dan moral, memperlakukan anak dengan baik, menjaga anak, melindungi anak, sehingga orang tua dapat dijadikan teladan bagi anak. Tentu keberhasilan pola asuh ini didukung dengan keharmonisan antaranggota keluarga, seperti keharmonisan ayah dan ibu beserta orang-orang yang ada di dalamnya (Suyadi, 2013). Namun demikian, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya, di antaranya

faktor sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, jumlah anak yang dimiliki, serta nilai agama yang dianut orang tua. Faktor sosial ekonomi berhubungan dengan pergaulan yang dibentuk orang tua. Orang tua yang berada pada status sosial ekonomi rendah cenderung tidak mengenyam pendidikan secara optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi keluarga. Faktor kepribadian juga menjadi hal yang penting. Orang tua tidak serta merta hanya menyampaikan berbagai pengetahuan fakta, konsep, dan generalisasi. Namun, lebih dari itu, orang tua harus memiliki kepribadian yang mantap sehingga diteladani anak dengan menjadi pribadi yang mantap dan siap menghadapi berbagai tantangan ke depan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah anak dalam keluarga pun menjadi acuan dalam memberikan pola asuh. Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki orang tua, cenderung pola asuh yang diberikan tidak secara optimal. Maka dari itu, diperlukan kesadaran keluarga untuk menerapkan program pemerintah yakni program Keluarga Berencana (KB). Selanjutnya nilai agama yang dianut orang tua pun turut berkontribusi dalam pola asuh anak karena terdapat nilai-nilai penting keagamaan yang perlu dimiliki anak. Untuk itu, diperlukan sinergi yang kuat antar berbagai faktor tersebut guna mendapatkan pola asuh orang tua yang optimal.

Pada situasi pandemi COVID-19 orang tua memiliki andil yang besar dalam berkontribusi menyukseskan pendidikan anak. Efek dari terjadinya pandemi COVID-19 ialah mewajibkan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab menyelesaikan pendidikan yang biasanya diselenggarakan di sekolah, kini harus diselesaikan di rumah. Tentu bukan merupakan hal yang mudah. Akan terdapat banyak permasalahan yang dihadapi para orang tua dan anak selama menempuh pendidikan di rumah. Keluarga yang dapat menyesuaikan pada keadaan serta dapat mendidik anak dengan baik dipercaya dapat berkontribusi pada terbentuknya generasi yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila keluarga utamanya orang tua tidak dapat mendidik anak dengan baik, maka masa depan generasi muda tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Sesungguhnya, mendidik anak pada usia dini merupakan kesempatan yang tidak dapat terulang. Maka dari itu, jangan sampai salah mendidik anak pada usia dini karena dapat menggambarkan karakter anak pada masa depan.

Pendidikan orang tua sangat menentukan pola asuh yang diberikan kepada anak. Berikut ini ditampilkan data dalam bentuk diagram tentang pendidikan orang tua di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yaitu sebagai berikut.

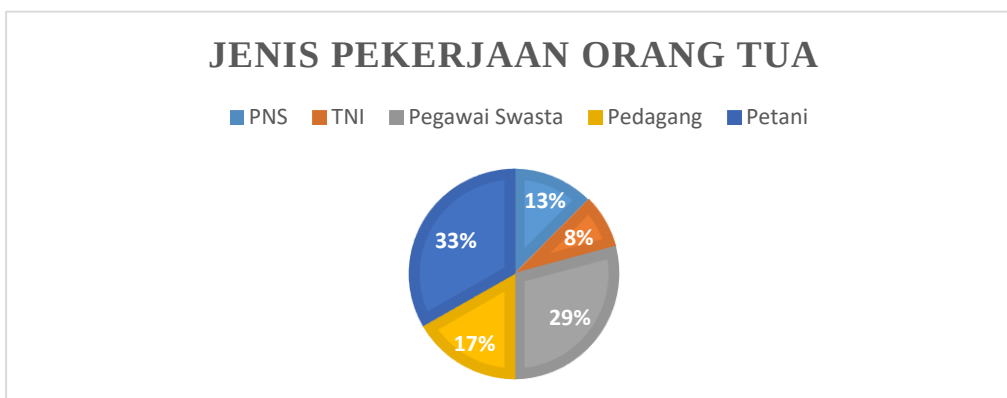


Gambar 1. Pendidikan Orang Tua di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng

Berdasarkan atas data yang diperoleh mengenai pendidikan orang tua di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, diketahui bahwa persentase pendidikan orang tua didominasi oleh jenjang pendidikan S1 yaitu 38%. Selanjutnya disusul oleh jenjang

pendidikan SMA yakni 33%; SD sebanyak 17%; dan jenjang pendidikan SMP sebanyak 12%.

Selanjutnya, adapun jenis pekerjaan orang tua di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Jenis Pekerjaan Orang Tua di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng

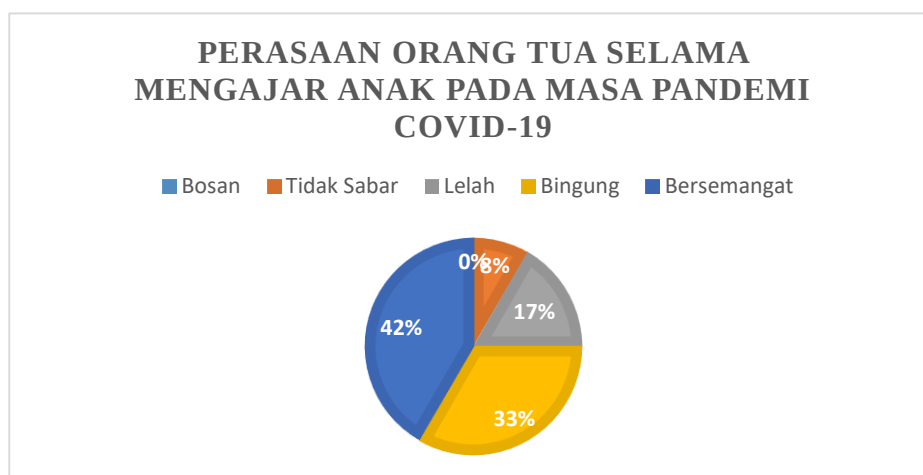
Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa terdapat 13% orang tua bekerja sebagai PNS. Terdapat 8% orang tua bekerja sebagai TNI, 29% orang tua bekerja sebagai pegawai

swasta, 17% bekerja sebagai pedagang, dan 33% bekerja sebagai petani. Berdasarkan jenjang pendidikan serta jenis pekerjaan orang tua di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada,

Kabupaten Buleleng, memiliki kontribusi dalam mendidik anak sesuai bekal pengetahuan dan pengalaman orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang informan di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng diperoleh data

mengenai perasaan orang tua selama menggantikan peran guru sebagai pendidik di masa pandemi COVID-19. Berikut ini ditampilkan diagram perasaan orang tua selama menggantikan peran guru sebagai pengajar pada masa pandemi COVID-19 yang diselenggarakan di rumah.



Gambar 3. Perasaan Orang Tua Selama Menggantikan Peran Guru Sebagai Pendidik di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa terdapat 0% orang tua bosan dalam menggantikan peran guru sebagai pengajar pada masa pandemi COVID-19 yang dilaksanakan di rumah. Selanjutnya terdapat 8% orang tua yang merasa tidak sabar mengajar anak di rumah, 17% orang tua berpendapat bahwa mengajar di rumah adalah aktivitas yang melelahkan. Terdapat 33% orang tua yang merasa

bingung karena menggantikan peran guru sebagai pengajar, dan terdapat 42% orang tua yang bersemangat dalam berkontribusi mendidik anak dari rumah pada masa pandemi COVID-19

Selanjutnya, berikut ini ditampilkan diagram kesiapan orang tua mendidik anak pada masa pandemi COVID-19, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4. Kesiapan Orang Tua Mendidik Anak Pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa perbandingan kesiapan dan ketidaksiapan orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi COVID-19 ialah 55% berbanding 45%. Terdapat selisih kesiapan dan ketidaksiapan orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi COVID-19 yaitu sebanyak 10%.

Berkaitan dengan kesiapan orang tua mendidik anak pada masa pandemi COVID-19, adapun peran orang tua untuk membantu anak belajar di rumah merupakan suatu kewajiban. Orang tua dapat mendampingi anak selama pengerjaan tugas-tugas dari sekolah. Berdasarkan atas 20 informan yang diteliti, diketahui bahwa setiap keluarga memiliki kesulitan tersendiri mengajar anak di rumah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah kebiasaan orang tua menyerahkan tanggung jawab

pendidikan kepada guru di sekolah. Berbagai tugas siswa diberikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*. Selanjutnya penyelesaian tugas siswa sejak awal hingga akhir dibantu oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Purwanto (35), diketahui bahwa orang tua berusaha memperoleh informasi lebih di *Youtube* kemudian memadukan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk membantu anak menyelesaikan tugas sekolahnya. Berbeda dengan yang disampaikan Budi (42) yang bekerja sebagai pedagang menyerahkan sendiri pengerjaan tugas-tugas anak kepada anak. Hal ini disampaikan karena kesibukan orang tua bekerja. Setiap orang tua dalam keluarga memberikan cara penyelesaian tugas berbeda-beda. Terdapat orang tua yang membuatkan jadwal/waktu khusus untuk belajar, ada yang menyesuaikan dengan

keinginan/minat belajar anak, ada yang menyesuaikan dengan ketersediaan waktu orang tua, ada yang memberikan kesempatan anak untuk bermain kemudian belajar, dan ada pula orang tua yang menuntut anak harus belajar terlebih dahulu sebelum bermain. Aktivitas bermain dipilih karena pada dasarnya bermain merupakan karakteristik menonjol pada anak usia dini (Musfiroh, 2015). Kesiapan orang tua untuk mendidik anak sangat diperlukan. Dikutip dari jurnal Sari (2021) disebutkan bahwa seorang ibu dapat menemani anak selama kegiatan pembelajaran di situasi pandemi COVID-19 dengan melakukan aktivitas bermain. Meskipun cara setiap orang tua berbeda, namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu anak belajar. Tidak jarang keberhasilan belajar seorang anak mendapatkan hadiah dari orang tuanya baik langsung maupun tidak langsung sehingga berdampak pada semangat belajar anak yang semakin tinggi. Dipaparkan pula pada prosiding Ekayani (2020) menunjukkan bahwa dengan pemberian hadiah kepada anak ketika anak berhasil dalam belajar, dapat meningkatkan semangat belajar anak. Sehingga prosiding Ekayani (2020) menguatkan hasil penelitian ini.

Orang tua sudah tentu menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Selain pendampingan belajar dan penyelesaian tugas-tugas sekolah, orang tua pun membiasakan anak

untuk menjaga kesehatan pada situasi pandemi COVID-19. Orang tua senantiasa menanamkan protokol kesehatan pada anak mulai dari menggunakan masker, rajib mencuci tangan, menjaga jarak, hingga menghindari kerumunan. Hasil wawancara dengan Swisnawa (32) yang berprofesi sebagai PNS dapat mengarahkan anaknya untuk mematuhi protokol kesehatan dengan cara memberikan nasihat dan contoh dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Diyakini bahwa dengan memberikan nasihat dan pembiasaan melalui contoh-contoh, dapat menanamkan arti kesehatan yang merupakan bagian dari pendidikan karakter sejak dini.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi saat Mendidik Anak Usia Dini dalam Keluarga pada Situasi Pandemi COVID-19

Situasi pandemi COVID-19 memberikan dampak pada pola pendidikan anak usia dini yang awalnya diselenggarakan di sekolah, namun kini diselenggarakan di rumah. Tentu merupakan hal yang baru, utamanya bagi anak dan orang tua di rumah. Adanya pembelajaran daring di situasi pandemi COVID-19 memberikan berbagai hambatan. Mendidik anak usia dini bukanlah hal mudah bagi orang tua yang sudah terbiasa memercayakan anaknya diasuh/dididik oleh para guru di sekolah. Beralihnya peran sentral orang tua sebagai guru memberikan berbagai hambatan. Berdasarkan hasil

wawancara dengan beberapa orang tua diperoleh informasi bahwa hambatan yang dirasakan selama mendidik anak usia dini di rumah ialah anak menjadi bosan untuk belajar. Kebosanan anak dalam belajar disebabkan karena orang tua terlalu menuntut anak untuk fokus belajar dengan tanpa boleh melakukan aktivitas main sama seperti di sekolah. Selain itu, gaya belajar anak cenderung berbeda. Namun demikian masih ada orang tua yang mendidik anak tidak sesuai dengan gaya belajar anak sehingga menyebabkan anak menjadi malas belajar. Suasana belajar juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan mendidik anak usia dini. Seringkali suasana belajar yang nyaman berubah menjadi menakutkan karena anak tidak mengerti pesan apa yang disampaikan orang tua sehingga orang tua yang tidak sabar akan menjadi geram. Hal ini yang menyebabkan perubahan suasana belajar yang tidak menentu. Fasilitas penunjang pendidikan juga perlu mendapatkan sorotan yang lebih. Masih ada orang tua yang belum memberikan kenyamanan belajar yang lebih sehingga menghambat pendidikan anak. Berbagai kendala tersebut kiranya perlu mendapatkan berbagai solusi agar pendidikan anak usia dini di rumah dapat berlangsung baik sesuai harapan.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala Saat Mendidik Anak Usia Dini dalam

Keluarga pada Situasi Pandemi COVID-19

Berbagai upaya dapat dilakukan orang tua untuk meminimalkan kendala-kendala yang dihadapi selama mendidik anak di rumah pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara, adapun beberapa solusi yang dilakukan ialah ketika anak bosan belajar, orang tua dapat membuka diri dengan menambah berbagai pengetahuan melalui berbagai aktivitas misalnya memanfaatkan teknologi untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diperoleh dari sekolah. Orang tua perlu mengetahui bagaimana seorang anak dapat belajar dengan baik. Maka dari itu, diperlukan pengamatan dan perhatian yang lebih kepada anak sehingga diketahui bagaimana gaya belajar atau kebiasaan belajar anak yang lebih dominan. Hal ini sangat bermanfaat diketahui orang tua guna menghadapi anak selama proses penyelesaian tugas di rumah secara efektif. Selain itu, suasana belajar yang kondusif juga sangat diperlukan dalam mendidik anak di rumah. Suasana belajar yang kondusif dan kenyamanan belajar anak dapat diperoleh dari pendamping anak belajar yaitu orang tua. Kondisi orang tua sangat memengaruhi suasana dan kenyamanan belajar anak. Untuk itu, diperlukan kondisi yang sebaik mungkin selama mendidik anak di rumah dengan cara orang tua harus tetap mengontrol emosi. Diperlukan pula berbagai fasilitas pendukung

pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan selama berada di rumah.

VI. SIMPULAN

Orang tua dalam keluarga memiliki andil penting bagi anak usia dini selama pandemi COVID-19. Peran sentral orang tua ialah menjadi seorang guru yang harus dapat memfasilitasi anak belajar dengan optimal. Orang tua sebagai pendidik sentral saat pandemi COVID-19 merupakan suatu anugerah yang luar biasa. Melalui pendidikan anak usia dini di rumah, orang tua dapat menyediakan waktu kebersamaan yang lebih bersama anak-anaknya. Setiap orang tua dalam keluarga memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak usia dini selama pandemi COVID-19. Orang tua dapat menemani anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Bimbingan dan arahan orang tua sejak awal hingga akhir penyelesaian tugas juga sangat dibutuhkan. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua selama mendidik anak usia dini di rumah adalah anak menjadi bosan belajar. Hal ini disebabkan karena gaya belajar pada anak berbeda namun tidak dimengerti orang tua. Selain itu suasana belajar, fasilitas belajar, dan kenyamanan belajar anak menjadi kendala selama memperoleh pendidikan di rumah. Adapun solusi yang dilakukan orang tua ialah mengembangkan diri dan pengetahuan dengan cara belajar melalui media internet sehingga dapat

menemani anak belajar dengan baik. Selanjutnya diperlukan perhatian yang lebih kepada anak sehingga diketahui kebiasaan dan gaya belajar anak untuk selanjutnya pembelajaran disesuaikan dengan kebiasaan belajar anak. Fasilitas penunjang yang memadai dan kenyamanan belajar menjadi hal yang penting yang harus disediakan orang tua guna menunjang pendidikan anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekayanti, N. W. dan D. A. Puspawati. 2020. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19*, Universitas Mahasaraswati Denpasar: 3 September 2020. 80-96.
- Ihsanuddin. 2020. 9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penanggulangan Cicilan hingga Relaksasi Pajak. Tersedia pada: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/07412441/9-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penanggulangan-cicilan?page=all>. Diakses pada: 17 Januari 2021.
- Madyawati, L. 2017. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Mahartini, K.T. 2021. Strategi Pembelajaran untuk Mengoptimalkan Perkembangan

- Anak Usia Dini pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, 5 (1)
- Musfiroh, T. dan Sri, T. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nugraheny, D. E. 2020. Data Kependudukan 2020: Penduduk Indonesia 268.583.01 Jiwa. Tersedia pada: <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/12/15261351/data-kependudukan-2020-penduduk-indonesia-268583016-jiwa?page=all>. Diakses pada 17 Januari 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sari, D.A, dkk. 2021. Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, "Di Rumah Saja". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1).
- Slavin, B.E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi dan Maulidya, U. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wiyani, N.A. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media